



PENGARUH PENGETAHUAN PENCEMARAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN BARANG PLASTIK SEKALI PAKAI

jellyta dwi agustin, Oot Hotimah

Prodi Pendidikan Geografi, FIS UNJ

jellytadwiagustin@gmail.com

[Doi.org/10.24036/geografi/vol9-iss2/1250](https://doi.org/10.24036/geografi/vol9-iss2/1250)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan pencemaran lingkungan terhadap penggunaan barang plastik sekali pakai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengambilan data menggunakan data primer berupa tes soal pengetahuan pencemaran lingkungan dan kuesioner perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear sederhana, maka diperoleh persamaan regresi sederhana pengaruh pengetahuan pencemaran lingkungan dengan perilaku dalam penggunaan plastik, menghasilkan koefisien arah regresi dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Dengan nilai Sig. = 0,001, karena $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi signifikan dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan pengetahuan pencemaran lingkungan dengan perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai.

1. Pendahuluan

Manusia dan lingkungan pada hakekatnya satu bangunan yang seharusnya saling menguatkan karena manusia sangat bergantung pada lingkungan sedang lingkungan juga bergantung pada aktivitas manusia. Namun dilihat dari sisi manusia maka lingkungan adalah sesuatu yang pasif, sedang manusia yang aktif, sehingga kualitas lingkungan amat bergantung pada kualitas manusia.

Masalah lingkungan penyebab utamanya adalah manusia. Manusia tidak memiliki kesadaran lingkungan yang benar akan berdampak pada perilaku yang tidak memperdulikan lingkungan. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan angka penduduk yang terus bertambah dan tentunya akan meningkatkan jumlah timbulan sampah. Penambahan timbulan sampah juga disebabkan perubahan pola konsumsi semakin nyata menambah naiknya jumlah timbulan sampah, pola konsumsi yang berubah terlihat dari kehidupan sehari-hari penduduk perkotaan,

misalnya kebiasaan membeli makanan siap saji yang menghasilkan sampah berupa wadah tempat makan, sendok garpu sekali pakai dan botol minum sekali pakai, pola konsumsi ini sangat memengaruhi penambahan timbulan sampah. Plastik banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penggunaan plastik dalam masyarakat modern mengalami peningkatan yang pesat, karena plastik mempunyai keunggulan seperti kuat, ringan dan stabil, namun memiliki kekurangan yaitu sulit terurai oleh mikroorganisme dalam lingkungan.

Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sampah plastik menjadi urutan ke tiga setelah sampah sisa makanan dan sampah kayu ranting, jumlah presentase komposisinya meningkat 3% dari tahun 2013 ke tahun 2016, ada 5 jenis sampah plastik yang sulit terurai. Yaitu : Botol Plastik : 50-80 tahun, Kemasan sachet : 50-80 tahun, Kantong plastik : 10-20 tahun, Sedotan plastik : 20 tahun, Styrofoam : 450 tahun (menjadi mikro plastik).



dampak sampah plastik ini yang berbahaya bagi lingkungan dan makhluk hidup. Seperti limbah plastik yang berakhir di laut dan dapat megancam kehidupan biota laut mapun penumpukan sampah plastik yang sulit terurai di tanah dapat menyebabkan banjir, pembakaran sampah plastik yang menyebabkan polusi udara.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah mahasiswa, karena mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Berdasarkan hal yang diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pengetahuan pencemaran lingkungan terhadap perilaku mahasiswa dalam penggunaan barang plastik sekali pakai

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengetahuan

Menurut Sumantri (1995), pengetahuan adalah keseluruhan bentuk dari kegiatan manusia untuk mengetahui sesuatu, Ilmu adalah kumpulan yang disusun secara sistematis dan konsisten dan kebenarannya telah teruji secara empirik, ilmu pengetahuan atau pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang dimiliki manusia yang disusun secara sistematis dan konsisten dan kebenarannya telah teruji secara empirik. Menurut Gie (1999) ilmu atau *Science* berasal dari kata *scire* yang artinya *to know* atau *to learn*, mencangkup kegiatan penelitian sebagai proses, metode ilmiah sebagai prosedur dan pengetahuan sistematis sebagai produk. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan

sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintetis (*synthesis*, Evaluasi (*evaluation*). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Faktor Internal : Pendidikan, Pekerjaan, Umur dan Faktor Eksternal : Faktor Lingkungan, Sosial Budaya. Kriteria tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala, yaitu : Baik : Hasil Presentase 76%-100%, Cukup : Hasil Presentase 56%-75%, Kurang : Hasil Presentase < 56%

2.2 Pencemaran Lingkungan

Berdasarkan Pasal 1 butir (14) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan: "pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan". Menurut R.T.M Sutamihardja, menyatakan pencemaran adalah penambahan bermacam macam bahan sebagai hasil dari aktivitas manusia ke lingkungan dan biasanya memberikan pengaruh yang berbahaya terhadap lingkungan itu. Menurut Munadjat Danusaputro, menyatakan pencemaran lingkungan sebagai suatu materi, energi atau informasi masuk atau dimasukkan di dalam lingkungan oleh kegiatan manusia dan/atau secara alami dalam batas batas dasar atau kader tertentu, hingga mengakibatkan

terjadinya gangguan kerusakan dan/atau penurunan mutu lingkungan, sampai tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dilihat dari segi kesehatan, kesejahteraan dan keselamatan.

2.3 Mahasiswa

Menurut Hartaji (2015) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Menurut Yusuf (2012) seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendidikan hidup.

2.4 Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2011) perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Sedangkan menurut Wawan

(2010), perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Menurut Notoatmodjo (2011), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua. 1) Bentuk pasif/ perilaku tertutup (*covert behaviour*) Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. 2) Perilaku terbuka (*overt behaviour*) Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain

2.5 Plastik Sekali Pakai

Menurut *UN Environment* (2018) Plastik sekali pakai atau *single use plastic* adalah barang plastik yang hanya digunakan sekali sebelum dibuang ataupun di daur ulang seperti kantong plastik, sedotan plastik, botol plastik, tutup botol plastik maupun kemasan makanan.

3. Metode

Metode penelitian ialah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 3662 mahasiswa, adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan hasil 97 sampel. Untuk mengetahui pembagian jumlah sampel yang diambil dari setiap program studi, maka peneliti membaginya menggunakan alokasi *propotional*. dengan hasil 12 sampel dari program studi pendidikan PPKN, 13 sampel dari program studi Pendidikan Geografi, 12 sampel dari program studi sejarah, 10 sampel dari ilmu agama islam, 11 sampel dari program studi pendidikan sosiologi. 12 sampel dari program studi sosiologi, 12 sampel dari program studi pendidikan IPS, 3 sampel dari

program studi ilmu komunikasi, 6 dari dari program studi hubungan masyarakat, 6 sampel dari program studi perjalanan wisata.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Dengan cara membagikan soal tes pengetahuan pencemaran lingkungan dengan menggunakan skala guttman dengan skor 1 apabila jawaban benar dan skor 0 apabila jawaban salah, guna mengetahui tingkat pengetahuan pencemaran lingkungan pada mahasiswa dan pengisian kuesioner tentang perilaku mahasiswa dalam penggunaan barang plastik sekali pakai dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa dalam penggunaan plastik sekali pakai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 24.0 Dengan ketentuan: $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), H_0 ditolak dan H_1 diterima (koefisien regresi signifikan). $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), H_0 diterima dan H_1 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)

4. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Perilaku Dalam Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, didapat hasil berupa nilai pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perilaku dalam penggunaan plastik sekali pakai. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial berjumlah 97 responden.

Hasil penelitian keseluruhan variabel X (pengetahuan tentang pencemaran lingkungan) mendapatkan nilai 74-100 atau sebesar 94,84%. Hal ini dapat di artikan bahwa pengetahuan pencemaran lingkungan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terbilang baik.

Pada variabel Y (perilaku penggunaan plastik sekali pakai). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mendapatkan nilai 57

sampai 73 atau sebesar 60,82% dari jumlah responden, Hal ini dapat di artikan bahwa perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terbilang cukup baik.

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Berdasarkan nilai F, diperoleh nilai F hitung adalah 0,622 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,04. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel pengetahuan pencemaran lingkungan dengan variabel perilaku penggunaan plastik sekali pakai.

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan pada output, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pengetahuan tentang pencemaran lingkungan adalah 0,282 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam modal regresi.

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear sederhana, maka diperoleh persamaan regresi sederhana pengaruh pengetahuan pencemaran lingkungan dengan perilaku dalam penggunaan plastik, menghasilkan koefisien arah regresi dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Dengan nilai Sig. = 0,001, karena $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan

H_1 diterima, artinya koefisien regresi signifikan dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan dengan perilaku.

Pada persamaan regresi diketahui nilai konstanta sebesar 53,844. Sedangkan angka koefisien regresi nilainya sebesar -0,860. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pengetahuan (X), maka perilaku (Y) akan menurun 0,860. Sehingga memiliki persamaan regresi yaitu $Y = a + bX$ atau $Y = 53,844 - 0,860X$.

Dari hasil perhitungan uji-t, didapat t hitung sebesar 3,545. Dengan nilai t tabel $df = n - 2 = 97 - 2 = 95$ adalah 1,985. Dari perhitungan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,545 > 1,985$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara variabel pengetahuan pencemaran lingkungan terhadap perilaku penggunaan plastik.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara garis Besar pengetahuan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial mengenai pencemaran lingkungan mayoritas berada pada rentangan nilai 74 sampai 100 sebesar 94,84%, hal ini membuktikan mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan pencemaran lingkungan yang baik, hal ini karena banyaknya informasi mengenai pencemaran lingkungan yang mudah di dapatkan seperti pada seminar-seminar maupun dalam informasi elektronik sehingga siapapun bisa belajar dan mempunyai pengetahuan tentang pengetahuan pencemaran lingkungan.

Selanjutnya perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dalam penggunaan barang plastik sekali pakai mayoritas mendapatkan rentangan nilai 57-73 sebesar 60,82%. Hal ini mengindikasikan cukupnya perilaku mahasiswa dalam penggunaan barang plastik sekali pakai, nilai ini bukan merupakan nilai yang sempurna pada kriteria perilaku, hal ini terjadi karena kurangnya keyakinan dan kesadaran dalam

berprilaku, kurangnya sarana yang menunjang, maupun kurangnya peraturan-peraturan yang mengatur tentang penggunaan plastik sekali pakai secara tegas. Membuat perilaku mahasiswa dalam penggunaan barang plastik sekali pakai belum sempurna.

Selain itu, dari hasil perhitungan koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara variabel pengetahuan pencemaran lingkungan dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan barang plastik sekali pakai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam penggunaan barang plastik sekali pakai.

Saran

Bagi pihak Universitas, khususnya pihak Fakultas Ilmu Sosial. Agar lebih aktif dan gencar dalam sosialisasi mengenai bahaya plastik sekali pakai, maupun di himbau kembali untuk selalu menggunakan botol minum isi ulang sebagai pengganti botol plastik maupun tas kain sebagai pengganti kantong plastik dalam berkegiatan di kampus. Serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk wadah konsumsi pada acara-acara yang diselenggarakan oleh fakultas maupun program studi.

Diharapkan kepada pihak Fakultas untuk bekerjasama dengan badan eksekutif mahasiswa dari masing-masing program studi dalam menjalani sosialisasi penggunaan plastik sekali pakai. Dengan cara ini diharapkan perilaku mahasiswa dalam penggunaan plastik sekali pakai dapat lebih baik.

6. Ucapan Terima Kasih

Kepada dosen pembimbing I, Ibu Oot Hotimah dan Dosen Pembimbing II Bapak Suharjo. Maupun kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

7. Referensi

- A. Guruh Permadi (2011). *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya : Mumtaz Media
- A. Wawan, Dewi M (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arianto, Ismail dkk (1988). *Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Dikdasmen, Depdikbud.
- Dr. Fuad Amsyari (1992). *Dasar-Dasar dan Metode Perencanaan Lingkungan Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : PT. Widya Medika.
- Erwan Agus Purwanto, Ph.D, Dyah Ratih Sulistyastuti, M.Si (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Poedjawijatna (1986). *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Bina Aksara
- Poerwadarminta, W.J.S (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M.Pd (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M.,M.Com.H (2010). *Promosi Kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prof. Dr. Tb. Zulrizka Iskandar, S.Psi., M.Sc. (2012) *Psikologi Lingkungan (Teori dan Konsep)*. Bandung: Refika Aditama
- UN Environment (2018). *Single Use Plastic(A Roadmap For Sustainability),UNEP: 2-16*